BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata dalam pembangunan Indonesia mempunyai peran yang sangat penting. Sebagai sumber penghasil devisa, pariwisata mempunyai potensi yang sangat besar (Mukhsin, 2015). Perkembangan pariwisata di Indonesia dapat dikatakan pesat. Menurut *World Travel and Tourism Council* pada tahun 2018, Indonesia menempati peringkat 9 pertumbuhan pariwisata tercepat di dunia. Peringkat tersebut juga menjadikan Indonesia terbaik di kawasan Asia Tenggara (Dyahati et al., 2020). Dengan memiliki kekayaan sumber daya alam, seni budaya, adat istiadat, dan sejarah, hal tersebut berpotensi menjadikan sektor pariwisata semakin berkembang (Sri Wahyuni et al., 2020).

Sebagai negara yang letaknya berada di *ring of fire*, Indonesia juga merupakan wilayah yang memiliki karakteristik rawan bencana geologi. Keindahan alam dan budaya yang dimiliki Indonesia dengan potensi wisata yang melimpah seiringan dengan potensi bencana yang juga cukup besar (Anindhito et al., 2022). Indonesia selain memiliki keanekaragaman sumber daya pariwisata juga menjadi tuan rumah bencana alam. Karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki potensi wisata yang melimpah akan tetapi rentan terhadap bencana. Kerentanan wilayah Indonesia terhadap bencana geologi seperti gempa bumi, letusan gunungapi, tanah longsor, dan tsunami sangat tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, posisi Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang memiliki garis pantai sepanjang kurang lebih 81.000 km dengan keanekaragaman hayati yang tersebar di darat maupun di laut. Luas daratan Indonesia adalah 1.919.317 km² serta 93.000 km² lainnya terdiri dari laut pedalaman, seperti selat, teluk, dan badan air lainnya (Frederick et al., 2011) dalam (Ridwan et al., 2022). Karakteristik geografis tersebut menjadikan Indonesia memiliki sumber daya pariwisata yang dapat dioptimalkan menjadi tujuan rekreasi, misalnya wisata-rekreasi alam dan wisata antropogenik (Gjorgievski et al., 2013). Kedua, Indonesia terletak pada titik pertemuan tiga lempeng tektonik utama, yaitu Lempeng Eurasia, Lempeng Indo-Australia dan Lempeng Pasifik yang disebut

cincin api pasifik. Wilayah aktivitas vulkanik dan seismik yang tinggi mengelilingi Samudera Pasifik. Gunung berapi yang terletak di sepanjang lingkaran api ini membentuk pulau-pulau yang menjadi daratan Indonesia saat ini (Ridwan et al., 2022). Fenomena alam tersebut menjadikan Indonesia sebagai tuan rumah bencana alam, mulai dari tsunami, gunung meletus, banjir, gempa bumi, longsor, abrasi, banjir dan sebagainya (Ridwan et al., 2022). Salah satu bencana yang sering terjadi di Indonesia adalah tanah longsor (Soemabrata et al., 2018).

Bencana alam berupa tanah longsor dan banjir merupakan yang paling dominan terjadi di Indonesia. Lebih dari 95% bencana hidrometeorologi seperti banjir, tanah longsor, angin puting beliung terjadi. Korban jiwa terbanyak diakibatkan oleh banjir dan tanah longsor. Hal tersebut dilaporkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia. Dengan demikian, dalam mengoptimalkan potensi pariwisata di Indonesia patut mempertimbangkan fenomena alam yang diperkiran menganggu aktivitas berwisata (Ridwan et al., 2022).

Desa Hambalang memiliki beberapa objek wisata seperti Taman sehat/Stadion Mini, D'kendor, agrowisata Villa Bukit Hambalang dan Taman Fathan. Desa Hambalang di Kabupaten Bogor dinilai mempunyai potensi besar untuk dikembangkan menjadi desa wisata alam dan religi (Arifin, 2022). Pembangunan objek wisata terus dilakukan oleh pemerintah Desa Hambalang. Pembangunan tersebut dilakukan pemerintah Desa Hambalang untuk meningkatkan pendapatan Desa Hambalang (Haqiqi, 2021). Selain adanya aktivitas pariwisata, Desa Hambalang juga masuk kedalam zona yang rawan bencana tanah longsor. Hal ini berdasarkan pada data beberapa kejadian tanah longsor di Desa Hambalang. Data tersebut menunjukan kejadian tanah longsor sejak 2014 hingga 2020 seperti yang ditampilkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Data Kejadian Bencana Tanah Longsor di Desa Hambalang

Tahun	Tanggal	Waktu	Lokasi
2014	3 Februari	21.00	Kp. Gedogan Rt.01,02,028 / 01
2016	4 April	18.30	Kp. Pasir Gedogan Rt. 01/01
2017	24 Februari	19.00	Kp. Pasir Gondongan Rt. 01/01
2018	25 Februari	16.30	Kp. Baru Pasir Gedogan Rt. 09,13,28/01,03,05
2020	1 Januari	06.00	Kp Pasir Gondongan Rt 01/01
			Kp. Hambalang Rt 06/03
			Kp. Tegal Rt 11/04
	2 Januari	-	Kp. Hambalang Rt. 06/03
			Kp.Tegal Rt 11/04
			Desa Hambalang Jl. Megalon Rt. 02/04
	15 Februari	16.00	Kp. Pasir Gedongan Rt 01/01
	26 Maret	22.30	Kp. Cikalong Rt. 15/05
2021	19 April	16.30	Kp. Tegal Rt.12/04
		17.30	Kp. Hambalang Rt. 05/02
	30 Oktober	17.00	Kp. Baru Rt.05/02

Sumber: BPBD Kabupaten Bogor, 2021

Berdasarkan data yang dihimpun dari BPBD Kabupaten Bogor seperti pada tabel 1, tanah longsor yang pernah terjadi di Desa Hambalang sejak tahun 2014 hingga 2020 terjadi sebanyak 13 kejadian. Kejadian longsor terbanyak yang tercatat yaitu pada tahun 2020 dengan jumlah 9 kejadian. Kejadian tanah longsor tersebut terjadi di Kampung Pasir Gedongan, Kampung Hambalang, Kampung Tegal, dan Kampung Cikalong. Selain itu, berdasarkan peta ancaman tanah longsor yang terdapat di kantor pemerintah desa Hambalang ancaman tanah longsor yang ada di wilayah Desa Hambalang juga sebagian besar dikategorikan sebagai wilayah dengan ancaman sedang hingga tinggi.

Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) telah membuat peta

prakiraan wilayah potensi gerakan tanah di Kabupaten Bogor. Peta tersebut menggambarkan Desa Hambalang yang berada di wilayah dengan tingkat potensi terjadinya gerakan tanah menengah sampai tinggi. Hal tersebut menandakan bahwa apabila curah hujan diatas normal maka akan terjadi gerakan tanah. (Pusat Vulkanologi Dan Mitigasi Bencana Geologi, 2021). Menurut laporan pemeriksaan gerakan tanah yang dilakukan oleh Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi di Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor jenis gerakan tanah yang terjadi di Desa Hambalang adalah jenis rombakan yang berupa tipe cepat. Berdasarkan laporan tersebut, sekitar 70 kepala keluarga di prediksi terancam oleh gerakan tanah (Pusat Vulkanologi Dan Mitigasi Bencana Geologi,2017).

Salah satu objek wisata yang ada di Desa Hambalang adalah Taman Fathan. Letak objek wisata ini berada di wilayah lereng perbukitan yang ada di Desa Hambalang. Objek wisata ini memiliki panorama alam perbukitan yang hijau dan asri. Selain itu, ada pula spot untuk berfoto dan tempat duduk yang dapat dijadikan untuk tempat bersantai. Pengunjung juga bisa menikmati suasana dan bersantai sambil menikmati kuliner yang dijual di sekitar objek wisata. Disamping keindahan tersebut, mitigasi bencana tanah longsor yang ada pada objek wisata Taman Fathan belum sepenuhnya dilakukan. Hal tersebut didasarkan pada belum tersedianya komponen mitigasi bencana lain pada objek wisata Taman Fathan. Komponen mitigasi bencana tersebut seperti rambu/tanda jalur evakuasi, alat pendeteksi tanah longsor, jalur evakuasi, dan titik kumpul. Seharusnya komponen tersebut setidaknya tersedia pada suatu objek wisata agar terciptanya objek wisata yang tangguh terhadap bencana (Pahleviannur et al., 2020).

Mitigasi bencana sangat diperlukan di sektor pariwisata dan perlu mendapat perhatian serius dari pihak yang terkait dengan pariwisata. Kegiatan pariwisata yang semakin berkembang maka semakin besar pula risiko yang ditimbulkan. Pariwisata dan bencana sangatlah berkaitan, khususnya pada objek wisata yang masuk dalam zona merah rawan bencana (Nadifa, 2021). Pengembangan komponen wisata (daya tarik, akomodasi, fasilitas) pada kawasan bahaya alam dapat memicu terjadinya bencana

alam. Pembangunan objek wisata pada lereng bukit karena pertimbangan keindahan pemandangan dapat membahayakan pengunjung, pekerja, dan penduduk karena dapat memicu longsoran (Rosyidie, 2004). Dengan keberadaan objek wisata Taman Fathan yang berada di wilayah rawan longsor, maka perlu memperhatikan aspek-aspek kebencanaan. Hal ini dikarenakan bencana yang terjadi di tempat wisata dapat terjadi kapan saja baik saat pengunjung ramai maupun sedikit. Bencana tanah longsor yang terjadi di tempat wisata akan menimbulkan dampak kerugian seperti jiwa terancam, rusaknya jaringan transportasi, rusaknya fasilitas sosial ekonomi dan dapat menimbulkan trauma psikologis terhadap wisatawan yang berkunjung (Rosyidie, 2004).

Taman Fathan adalah objek wisata yang berada di RT 11/4. Terjadinya tanah longsor di beberapa titik Desa Hambalang khususnya yang berada di RT11/4 dapat mengancam pihak yang terkait dalam kegiatan pariwisata. Oleh karena itu, diperlukan sebuah strategi pengembangan objek wisata yang berbasis pada mitigasi bencana. Hal ini dikarenakan selama ini strategi yang dilakukan pada objek wisata Taman Fathan hanya berupa mitigasi struktural yaitu membangun tanggul penahan longsor. Perlu melakukan pengembangan objek wisata yang memperhatikan mitigasi bencana yang tidak hanya mitigasi struktural. Pengembangan wisata tersebut dilakukan dengan memperhatikan kemungkinan terjadinya bencana dan bagaimana upaya melakukan mitigasi bencana (Kastolani, 2016). Berkaitan dengan pariwisata, mitigasi bencana dalam perencanaan pengembangan wisata diperlukan agar terciptanya objek wisata yang tangguh bencana (Pahleviannur et al., 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi pengembangan objek wisata berbasis mitigasi bencana di Taman Fathan, Desa Hambalang, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor. Hal tersebut karena melihat letak objek wisata Taman Fathan yang berada di wilayah ancaman bencana tingkat sedang hingga tinggi serta sejarah bencana alam yang pernah terjadi di Desa Hambalang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti menentukan identifikasi masalah yaitu:

1. Lokasi objek wisata Taman Fathan Hambalang berada di wilayah rawan longsor yang dapat mengancam keselamatan wisatawan
2. Belum tersedianya komponen mitigasi bencana seperti jalur evakuasi, titik kumpul, rambu penunjuk titik kumpul, rambu/tanda jalur evakuasi, alat pendeteksi tanah longsor.
3. Apa saja faktor internal dan eksternal yang mendukung dan menghambat pengembangan wisata di objek wisata Taman Fathan yang berbasis pada mitigasi bencana
4. Bagaimana strategi pengembangan objek wisata berbasis mitigasi bencana yang tepat di Taman Fathan Hambalang, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu hanya berfokus pada bagaimana strategi pengembangan objek wisata berbasis mitigasi bencana di Taman Fathan, Desa Hambalang, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor. Adapun mitigasi bencana yang dimaksud adalah mitigasi bencana tanah longsor.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang sudah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi pengembangan objek wisata berbasis mitigasi bencana di Taman Fathan, Desa Hambalang, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor?

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk akademisi lainnya yang akan melakukan penelitian mengenai topik yang mengacu pada strategi pengembangan wisata berbasis mitigasi bencana

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Pemerintah dan pengelola wisata

Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai masukan, saran, ataupun acuan bagi pihak-pihak terkait yang dapat dijadikan sebagai bahan dasar dalam perumusan kebijakan terkait pengembangan objek wisata.

b) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi wadah untuk melatih analisis, mengaplikasikan teori yang dipelajari dan dapat menambah wawasan peneliti